

# **PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP HURUF PADA TK KELOMPOK B TUNAS MULIA**

Ni Made Sri Artini<sup>1</sup>, I Nyoman Jampel<sup>2</sup>, I Gde Wawan Sudatha<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
<sup>2 & 3</sup> Jurusan Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup> ni.made.sriartini@yahoo.com, <sup>2</sup> inyoman.jampel@yahoo.com,  
<sup>3</sup> igdewawans@undiksha.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf melalui metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian adalah anak didik pada kelompok B TK Tunas Mulia Sambangan Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 27 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 15 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi untuk mengumpulkan data kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf. Kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf anak didik pada siklus I dengan persentase klasikal 51% , dan pada siklus II 73% dengan peningkatan sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf pada kelompok B di TK Tunas Mulia Sambangan.

Kata kunci: metode pemberian tugas, media kartu huruf, konsep huruf.

## **Abstract**

The aim of this study is to investigate the development of children's ability to recognize the concept of letters through the media-assisted method of assignment letter cards. This study uses quantitative descriptive analysis with research subjects were students in group B TK Tunas Mulia Sambangan Academic Year 2012/2013, amounting to 27 students, the male students were 12 students and 15 female students as many students. Data collection in this study was conducted using observation to collect data in the child's ability to know the concept of letters in the learning process. The results showed an increase in children's ability to recognize the concept of letters. Children's ability to recognize the concept of letters students in the first cycle with the classical percentage of 51%, and 73% in the second cycle with an increase of 22%. This indicates that the application of media-assisted method of assignment letter cards is proven to improve children's ability to recognize letters on the concept of group in kindergarten Tunas Mulia Sambangan.

Keywords: Giving tasks, media card letters, the concept of letters.

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan hendaknya dilakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, pendidikan akan mampu memberikan sumbangan yang baik bagi kemajuan bangsa. Di tengah meningkatnya tuntutan sumber daya yang berkualitas untuk membangun bangsa di masa depan secara tidak disadari pendidikan anak diabaikan begitu saja, hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak usia prasekolah di pagi hari berkeliaran di jalan atau ikut bekerja dengan orang tuanya. Di masyarakat sendiri bahkan banyak yang berpandangan bahwa anak usia prasekolah masih terlalu kecil untuk diberikan pendidikan. Masih banyak orang yang keliru tentang kapan anak mulai diberikan rangsangan pendidikan

Menurut hasil riset para ahli di bidang neurologi bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa terjadi ketika orang tersebut berumur 4 tahun, 80% terjadi ketika berumur 8 tahun dan mencapai 100% setelah anak berusia 18 tahun. Demikian pesat perkembangan yang terjadi pada masa-masa awal kehidupan anak menjadikan usia dini sebagai salah satu periode penting bagi anak. Karena itulah anak dikatakan sebagai masa emas perkembangan kecerdasan anak (*Golden Age*) yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan manusia, dan masa ini pula dapat menentukan kualitas anak dimasa yang akan datang. Jadi pendidikan yang diberikan secara tepat kepada anak sejak usia dini dapat memberikan pengaruh positif yang berkepanjangan pada anak.

Maka dari itulah pembaharuan pendidikan harusnya dilakukan dari jenjang pendidikan dasar yaitudari Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang lebih mengutamakan pada peletakan dasar kearah pembinaan tumbuh kembang anak dengan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik fisik maupun non fisik (Nuerca 2009:10). Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0–6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya agar anak dapat memasuki pendidikan lebih lanjut.

Upaya dalam membantu mengoptimalkan perkembangan anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai dengan anak haruslah memperhatikan usia anak, perkembangan psikologis serta kebutuhan spesifik anak sebagai individu yang unik. Metode pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan kegiatan dan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dibandingkan dengan aktivitas guru.

Dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode pembelajaran seperti metode bercakap-bercakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode bermain, metode eksperimen dan metode proyek. Metode-metode tersebut sangat sesuai diterapkan untuk anak usia dini dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Selain metode pembelajaran, yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran pada anak usia dini adalah dengan menggunakan media belajar yang sesuai dengan perkembangan anak, karena media merupakan alat komunikasi yang mampu berperan sebagai perantara atau pengirim pesan. Pemilihan media disesuaikan dengan materi pembelajaran agar tidak terjadi kekeliruan dalam proses penyampaian pesan.

Mengingat bahwa anak berada pada tahap pra-operasional, yang belum bisa berpikir secara abstrak, untuk itu peran media sangat penting dalam proses penyampaian pesan agar anak mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Jika metode dan media pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan maka akan mampu membantu anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.

Salah satu kemampuan anak yang bisa dikembangkan adalah kemampuan membaca anak. Banyak peneliti membuktikan bahwa anak dapat diajar membaca pada usia prasekolah yaitu pada Usia Taman Kanak-Kanak. Dhien (2007) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajarkan membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini. Ahli lain yaitu Dhien (2007) telah berhasil dalam eksperimennya tentang membaca dini untuk anak-anak berusia antara 1-4 tahun. Dhien (2007) juga menemukan bahwa anak-anak yang telah mendapat pelajaran membaca pada usia dini umumnya lebih maju di sekolah dibandingkan dengan anak yang belum mendapatkan pengajaran membaca pada usia dini.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Leonhardt (dalam Dhien, 2007) bahwa "membaca sangat penting bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai kebahasaan yang tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan yang rumit secara lebih baik". Hal ini diperkuat lagi oleh Tom dan Sobol (dalam Dhien, 2007) bahwa "anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan". Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan yang dimulai dari mengenali huruf. Anak-anak harus mampu memahami konsep volume, lompatan,

durasi, rangkaian, tekanan, tempo, pengulangan, dan kontras (suara) membedakan suara-suara dalam alfabet (dalam Dhien, 2007).

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat tersebut bahwa pengajaran membaca dengan memperkenalkan konsep huruf kepada anak dapat dikembangkan di Taman Kanak-Kanak. Hal ini mengingat bahwa anak harus memiliki kemampuan membaca di usia dini agar anak dapat memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengajarkan membaca pada anak usia dini akan mempengaruhi seberapa siap anak memperoleh manfaat dari pelajaran membaca formal di pendidikan lebih lanjut.

Kenyataan di TK Tunas Mulia Sambangan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf sebagai tahapan proses membaca awal masih rendah. Berdasarkan hasil observasi di TK Tunas Mulia Sambangan ditemukan bahwa pengenalan konsep huruf kepada anak masih sangat minim. Hal ini karena dalam memperkenalkan konsep huruf kepada anak guru lebih banyak menggunakan media-media yang kurang menarik minat anak untuk belajar, sehingga rasa ingin tahu anak dalam belajar konsep huruf tergolong rendah. Untuk dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep huruf, anak diberikan media kartu huruf. Media kartu huruf adalah media yang mampu menarik minat anak untuk belajar mengenal huruf dari a s/d z. Cara pelaksanaan kegiatan tersebut adalah dengan anak diberikan tugas untuk menyusun huruf dari a s/d z, menyebutkan dan menyusun huruf sesuai dengan kata yang telah disediakan, mengelompokkan huruf yang sama. Dengan diberikan kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan minat anak untuk belajar dan pengenalan konsep huruf kepada anak akan mudah diterima oleh anak.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf melalui metode pemberian

tugas berbantuan media kartu huruf pada kelompok B TK Tunas Mulia Sambangan Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan penerapan metode pemberian tugas yang dibantu dengan media kartu huruf dapat membantu anak mengenal huruf sehingga membantu mempersiapkan anak-anak di TK Tunas Mulia Sambangan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengajarkan membaca pada anak sudah dimulai sejak dini. Anak-anak diberi stimulasi berupa pengenalan huruf-huruf dalam alphabet. Menurut Sihombing (2003), bahwa huruf adalah bagian terkecil dari struktur bagasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja dapat memberikan suatu makna yang mengacu kepada sebuah objek ataupun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual. Huruf.

Menurut Soejono (1983) memahami dan mengetahui huruf sekaligus membunyikan huruf dan terampil mengubah huruf menjadi suara merupakan tujuan dari membaca permulaan. Oka (1983) juga memaparkan bahwa dalam proses membaca permulaan anak diberikan dasar-dasar mekanisme membaca seperti mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya.

Menurut Dyah (2010) kartu huruf adalah merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun tripleks. Menurut Anggarini (2011) kartu huruf adalah media yang berfungsi untuk mengenalkan huruf-huruf. Kartu huruf adalah media yang digunakan untuk memperkenalkan huruf-huruf kepada anak agar anak lebih mudah untuk memahami konsep huruf sehingga dapat merangkai huruf menjadi kata. Kartu huruf digunakan dengan memanfaatkan kardus dan kertas yang dibuat membentuk kartu-kartu yang ditulis a-z untuk kegiatan membaca permulaan.

Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik bagi siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran pengenalan konsep huruf. Permainan kartu huruf dapat memberikan situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Selain kartu huruf juga melatih kreatif siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Permainan kartu huruf dapat memberikan manfaat bagi anak hal ini sangat berhubungan dengan teori dan prinsip-prinsip belajar anak sebagai berikut: dapat menimbulkan perhatian dan motivasi anak dalam kegiatan belajar. Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Kerajinan tentang teori belajar ini dipaparkan oleh Gagne dan Berlier, (dalam Dimiyati dan Mudjono, 1994:40). Penggunaan media kartu huruf dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, keterlibatan langsung / pengalaman langsung. Belajar haruslah dilakukan dan dialami sendiri oleh siswa. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh Dewey (dalam Dimiyati dan Mudjono, 1994:43) dengan teori Learning by doing. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Pemberian kartu huruf dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok menyebabkan siswa terlibat langsung untuk mengenal huruf, menyusun huruf menjadi kata.

Moeslichatoen (2004), metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Menurut Gunarti, dkk (2008) menyatakan, pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja dikerjakan oleh anak. Tugas yang diberikan kepada anak dapat memberikan kesempatan anak dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan

melaksanakan tugas dari awal sampai selesai.

Metode pemberian tugas sangat tepat diberikan untuk anak karena metode pemberian tugas dalam penerapannya tidak ada aturan yang mengikat tetapi berdasarkan petunjuk langsung dari guru. Jika metode pemberian tugas dapat dirancang dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

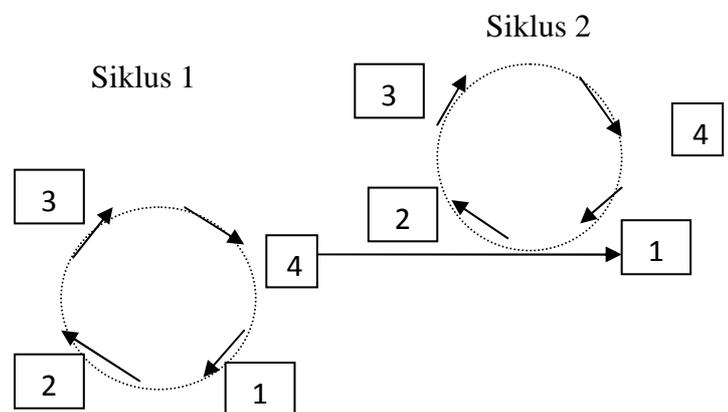
Metode pemberian tugas dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir. Kemampuan berpikir tersebut meliputi kemampuan berpikir paling sederhana sampai yang paling kompleks yakni dari dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah. Untuk kemampuan mengingat guru memberikan tugas untuk melatih menghafalkan sebuah syair atau doa sedangkan untuk kemampuan berpikir berkaitan dengan pengembangan kreativitas, bahasa, berhitung, music, bermain, dan ilmu pengetahuan alam. Contoh pemberian tugas yang terkait dengan pengembangan bahasa yakni dengan mengumpulkan kata benda yang dimulai dengan huruf A akan menghasilkan kata api, angin, arang, asam, anjing. Demikian seterusnya dapat diteruskan dengan pemberian tugas mengumpulkan kata kerja, sifat dan sebagainya tidak hanya dimulai dengan menggunakan huruf hidup tetapi juga dengan huruf mati.

## METODE

Metode penelitian adalah cara untuk melakukan suatu penelitian dan usaha yang secara sistematis mencari pemecahan terhadap problem/masalah yang dihadapi dalam suatu penelitian. Dengan metode yang tepat dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan akan memperoleh kebenaran yang memiliki nilai ilmiah yang setinggi-tingginya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan

penelitian yang dilakukan di kelas melalui pelaksanaan tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.

Terdapat dua variabel yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini yaitu variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu penerapan metode pemberian tugas dan kartu huruf, serta variabel terikat yaitu pemahaman konsep huruf. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 di kelompok B pada TK Tunas Mulia Sambangan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian ini adalah 27 orang siswa semester II tahun pelajaran 2012/2013 di kelompok B pada TK Tunas Mulia Sambangan. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada bentuk desain bercorak Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), sehingga model penelitian yang digunakan adalah model daur (siklus) yang mencakup empat komponen, yaitu : rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dan siklus berikutnya. Rancangan penelitian seperti tergambar dari bagan berikut ini.



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Dalam penelitian ini metode

pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Metode observasi adalah suatu cara memperoleh atau mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu (Agung, 2010:68). Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah guru kelas kelompok B pada TK Tunas Mulia Sambangan dengan rubrik penskoran yang disiapkan. Instrumen yang diperlukan untuk mengukur pemahaman konsep huruf adalah lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa dalam menggunakan media kartu huruf melalui metode pemberian tugas. Adapun lembar observasi yang digunakan terdapat indikator mengurutkan huruf dari a sampai z, memasang huruf-huruf sesuai dengan kata yang telah disediakan oleh guru, mengelompokkan huruf yang sama.

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus dengan menggunakan instrumen penilaian. Penilaian dalam penelitian ini disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Setiap kegiatan yang diobservasi dikategorikan ke dalam kualitas yang sesuai yaitu bintang \* anak belum mampu (selalu dibantu guru), bintang \*\* anak mulai berkembang (perlu bimbingan), bintang \*\*\* anak mampu, dan bintang \*\*\*\* anak mampu berkembang sesuai harapan.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara atau analisis / pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum. Tingkat Kemampuan Mengenal Konsep huruf yang diperoleh anak hasilnya dikonversikan dengan cara, membandingkan angka rata-rata persen

dengan kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala 5. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf, maka akan terlihat langsung bagaimana kualitas dari masing-masing kegiatan yang dilakukan oleh anak. Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep huruf dikatakan berhasil apabila masing-masing kegiatan tersebut dilakukan dengan baik oleh anak serta telah mencapai kriteria minimal ketuntasan yaitu 70% secara klasikal sesuai dengan skala PAP.

Tabel 2 Pedoman PAP Skala 5

Persentase	Kriteria Kemampuan Mengenal Konsep Huruf
86 – 100	Sangat Tinggi
70 – 85	Tinggi
55 – 69	Sedang
35 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi kemampuan mengenai konsep huruf pada kelompok B TK Tunas Mulia Sambangan. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan hasil sebagai berikut. Kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B pada siklus I adalah 51% dikonversikan dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala lima berada pada rentangan 35–54% yaitu pada kriteria rendah. Hasil tersebut menandakan bahwa penelitian siklus I belum tercapainya kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu tingkat keberhasilan kemampuan mengenal konsep huruf dalam penelitian ini, dianggap berhasil masing-masing kegiatan tersebut dilakukan dengan baik oleh anak serta telah mencapai kriteria minimal ketuntasan yaitu 70% secara klasikal sesuai dengan skala PAP.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I di atas diperoleh nilai rata-rata kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B sebesar 6,11 dan persentase sebesar 51% dengan kriteria rendah. Hasil penelitian dan pengamatan peneliti selama pemberian tindakan pada siklus I menunjukkan beberapa masalah yang menyebabkan kemampuan mengenal konsep huruf kelompok B berada pada kriteria rendah. Hal ini dijadikan refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya, yaitu: kurangnya adaptasi dengan kegiatan belajar yang baru dan penggunaan media kartu huruf. Anak masih cenderung terbawa oleh kegiatan belajar lama yaitu duduk diam mendengarkan ceramah guru.

Kurangnya keaktifan anak dalam bertanya jika tidak mengerti dengan penjelasan guru, kurangnya kepercayaan diri anak dalam menggunakan kartu huruf dengan baik, sehingga pada saat mengerjakan tugas anak sering dibantu oleh temanya yang sudah bias mengerjakan, rata-rata kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B berada pada kriteria kurang. Kriteria ini masih dikatakan belum tuntas karena ketuntasan minimal berada pada kriteria sangat tinggi. Sehingga ketuntasan belajar anak secara keseluruhan belum tercapai sesuai dengan kriteria yang direncanakan.

Selain beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, dalam pengamatan peneliti juga menemukan beberapa kelebihan yang ditunjukkan anak selama tindakan pada siklus I, seperti : beberapa anak sudah mau mendengarkan penjelasan dari guru, sudah ada beberapa anak yang sudah aktif bertanya jika tidak mengerti penjelasan guru, adanya interaksi saling membantu antara anak yang pintar dengan anak yang kurang mampu.

Mengacu pada masalah-masalah di atas maka dilakukan diskusi dengan guru kelompok B untuk merancang perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Adapun upaya

perbaikannya, sebagai berikut : sebelum melaksanakan tindakan siklus II anak diberikan penjelasan tentang kegiatan atau proses pembelajaran yang akan diterapkan, agar anak mengetahui dan memiliki kesiapan dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf, menjelaskan kepada anak bahwa setiap kegiatan ada penilaian, guru selalu mendampingi anak dalam melaksanakan kegiatan sehingga jika ada anak yang kurang mampu guru dapat mengarahkan dan menjelaskan kepada anak untuk mengerjakan kegiatan dengan benar, Melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak, memberikan refleksi terhadap semua hasil kerja anak.

Siklus II dalam penelitian ini, kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B pada siklus II adalah 73% dikonversikan dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala lima berada pada rentangan 70 – 85% yaitu pada kriteria tinggi. Melalui proses perbaikan pembelajaran dan pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II telah tampak adanya peningkatan proses pembelajaran yang sangat signifikan dimana kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B meningkat. Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut : secara garis besar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dipersiapkan, sehingga kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, anak yang awalnya kurang aktif dalam proses pembelajaran menjadi sangat aktif dan antusias dalam belajar hal ini karena media kartu huruf disukai oleh anak, dalam penelitian ini anak selalu diberikan motivasi dan fasilitas agar anak lebih memahami konsep huruf dengan baik.

Secara umum proses pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu

huruf sudah berjalan dengan baik dan maksimal. Hal itu terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase (M%) kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B dari siklus I ke siklus II. Hasil ini cukup sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penyajian hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan kartu huruf, ternyata dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B di TK Tunas Mulia Sambangan. Kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B siklus I hanya sebesar 51% yang berada pada kategori rendah. Hal itu dikarenakan, pada siklus I terdapat beberapa kendala – kendala yang dialami dalam pembelajaran yaitu : kurangnya adaptasi dengan kegiatan belajar yang baru dan penggunaan media kartu huruf anak masih cenderung terbawa oleh kegiatan belajar lama yaitu duduk diam mendengarkan ceramah guru, beberapa anak kurang aktif bertanya ketika anak belum memahami penjelasan guru, kurangnya kepercayaan diri anak dalam menggunakan kartu huruf dengan baik sehingga anak dibantu oleh anak yang sudah mampu. Kendala – kendala itulah yang mengakibatkan kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B masih sangat rendah.

Mengacu pada kendala – kendala di atas maka dilakukan diskusi dengan guru kelas kelompok B untuk merancang perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Adapun upaya perbaikannya, sebagai berikut : Sebelum melaksanakan tindakan siklus II anak diberikan penjelasan tentang kegiatan atau proses pembelajaran yang akan diterapkan agar anak mengetahui dan memiliki kesiapan dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf, menjelaskan kepada anak bahwa setiap kegiatan ada penilaian dan guru selalu mendampingi anak dalam melaksanakan kegiatan sehingga jika anak yang kurang

mampu guru dapat mengarahkan dan menjelaskan kepada anak untuk mengerjakan kegiatan dengan benar dan guru akan melakukan penilaian tentang hasil kerja anak serta memberikan refleksi semua hasil kerja anak. Pada siklus II kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B menjadi 73% yang menunjukkan pada kategori tinggi. Jadi terjadi peningkatan belajar sebesar 22%.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf ternyata sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B, dan oleh karenanya para guru sangat perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif secara intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan mengenal konsep huruf pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Pebriani (2012) dengan penelitian yang menyatakan melalui permainan menguraikan kata dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf pada anak didik TK. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak TK sangat memiliki peranan penting untuk kelangsungan pembelajaran dalam konteks membaca. Hubungan yang sangat erat dengan penelitian ini adalah persamaan hasil penelitian yang menyatakan peningkatan kemampuan mengenal konsep huruf anak TK kelompok B melalui media kartu huruf ternyata sangat efektif.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang telah diterapkan oleh Sari (2012). Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengenalan huruf anak terlihat aktif belajar mengenal huruf. Media kartu huruf memberikan kemudahan bagi anak untuk mengenal bentuk dan bunyi huruf. Tingkat keberhasilan pembelajaran pengenalan huruf abjad dengan media

kartu huruf pada anak kelompok B1 di TK Pertiwi II Pontianak bila dipresentasikan adalah 72,7% anak mengenal huruf abjad dan 27,7% anak belum mengenal huruf abjad. Hubungan dengan penelitian ini adalah melalui sarana media kartu huruf dapat meningkatkan pembelajaran pengenalan huruf abjad TK. Berdasarkan beberapa penelitian yang menunjang tersebut maka dapat memberikan kesan positif pada penelitian ini. Berdasarkan fakta tersebut bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf ternyata sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok B. Para guru sangat perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif secara intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan mengenal konsep huruf pada anak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf pada kelompok B di TK Tunas Mulia Sambangan. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf pada siklus II. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep huruf dari siklus I sebesar 51% yang berada pada kategori rendah kemudian penelitian pada siklus II rata – rata kemampuan mengenal konsep huruf sebesar 73% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan tindakan ini secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu daya serap minimal mencapai kategori tinggi dan ketuntasan klasikal minimal mencapai 70%.

Bertolak dari simpulan penelitian, diajukan beberapa saran yaitu bagi para guru pendidik di Taman Kanak–Kanak,

metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf dapat dijadikan alternative pembelajaran di Taman Kanak–Kanak agar dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengenal konsep huruf sebagai tahap awal dalam membaca permulaan, perlu diberikan kesempatan pada anak untuk bermain sambil belajar dan pemberian rangsangan seperti membacakan cerita, membaca gambar dan melihat buku–buku. Guru juga senantiasa selalu menggunakan media yang mampu menarik anak untuk belajar dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga proses penyampaian pesan dapat diterima baik oleh anak, bagi kepala sekolah, kepala sekolah diharapkan mampu memberikan informasi mengenai metode dan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraini, Ni Made. 2011. Implementasi Metode Drill Berbantuan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Berbahasa Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis aksara Bali Siswa Kelas IV SD No.1 Baktiseraga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha.
- Daton, Sihombing, 2003, dalam Admin 2010. *Pengertian Tipografi*. Tersedia pada <http://karawang.blog.com/2010/05/24/pengertian-tipografi>. diakses pada tanggal 24 Mei 2011.
- Dhien, Nurbiana, 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dyah. 2010. *Media Pembelajaran Berbasis Animasi untuk Anak Tuna Rungu*. Tersedia pada <http://blog.elearning.unesa.ac.id/dyahekasari/media-pembelajaran-berbasis-animasi-untuk-anak-tuna-rungu> Diakses tanggal 22 Maret 2012
- Gunarti, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muschalicatoen. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuarca, Ketut. 2009. *Paud Sebagai Kebutuhan Mendasar*. Denpasar: Udayana University Perss.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya:Usaha Nasional
- Pebriani. 2012. "Peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di taman kanak-kanak negeri pembina agama". *Jurnal UNP Pesona PAUD*, Vol.1, No.1.
- Sinta Sari, Nunung dkk. 2013 "Analisis Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Abjad TK Pertiwi li Pontianak". *Jurnal JIPP*, Vol 2, No 4.
- Soejono, Ag. 1983. *Metode Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung: C.V. Ilmu.